

Pentingnya LKPD Berbasis *Framework* PISA 2022 untuk Memperkuat Kompetensi Literasi Membaca Siswa SMP

Oleh: Zahra A¹., Zulkardi², Ratu Ilma Indra Putri³, Samsuryadi⁴, Medio Lailatin Nisphi⁵.
¹JPBS FKIP Unsri, ²⁻³JPMIPA FKIP Unsri, ⁴JIT FASILKOM Unsri, ⁵PPS FKIP Unsri
¹Penulis Koresponden: zahra_alwi@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Rendahnya kompetensi literasi dan nilai PISA siswa Indonesia sejak pertama kali ikut *Program for International Student Assessment* (PISA) sampai saat ini masih menjadi pembahasan di kalangan pemerhati pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi literasi membaca siswa pada level yang lebih tinggi perlu disiapkan LKPD yang terdapat materi ajar, prosedur aktivitas siswa, evaluasi, dan referensi yang sesuai dengan *frameworks* PISA 2022. Untuk itu dalam makalah ini dibahas, “Bagaimanakah LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat memperkuat literasi siswa SMP?” Untuk menjawab permasalahan itu, telah dilakukan penelitian kualitatif-kuantitatif yang deskriptif menggunakan survei; wawancara; penyebaran angket kepada responden, guru dan siswa SMP Adabiyah Palembang, dan kepada 3 orang eskpert; studi dokumentasi; dan *focus grup discussion* (FGD). Hasilnya menunjukkan bahwa perlu pembuatan LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP; dari hasil studi dokumentasi dan FGD diperoleh beberapa kriteria LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa; serta beberapa prosedur yang dalam pembuatan LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 agar dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP yang dilengkapi dengan contoh. Berdasarkan gagasan yang disampaikan dalam makalah ini, disarankan kepada peneliti dan praktisi untuk mengembangkan LKPD yang dimaksud sehingga kompetensi literasi membaca siswa Indonesia sesuai *frameworks* PISA 2022.

Kata-kata kunci: LKPD, *frameworks* PISA 2022, kompetensi literasi, kriteria, prosedur

1. Pendahuluan

Rendahnya nilai PISA siswa Indonesia sejak pertama kali ikut *Program for International Student Assessment* (PISA) sampai saat ini masih menjadi pembahasan di kalangan pemerhati pendidikan. Indonesia telah mengikuti survei PISA selama 7 putaran sejak tahun 2000. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, salah satunya kompetensi literasi. Skor rata-rata PISA 2018 menurun di 3 bidang kompetensi dengan penurunan paling besar di bidang membaca. Kemampuan membaca OECD dalam PISA bukan sekedar kemampuan aksara (tulisan), tetapi juga kemampuan memahami bacaan dalam berbagai tingkat kesulitan. Skor kemampuan membaca siswa Indonesia 371 di posisi 72. Rata-rata skor baca seluruh negara OECD adalah 487. Dalam Alwi, dkk. (2021), ditengarai kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini terbukti dari beberapa hasil

penelitian dan kajian yang sudah dilakukan. Solihin (2019) juga mengatakan bahwa hasil penghitungan indeks alibaca nasional tergolong aktivitas literasi rendah (37,32). Zulkardi (2020) menyatakan, “The fact is that the skills of Indonesian students are still dominant in lower order thinking skills”. Selain itu dalam OECD (2019) diungkapkan, “Students still have difficulty in solving math problems that require higher order thinking skills. This is because Indonesian students are accustomed to solving problems whose level of thinking is limited to knowledge and application”. Dalam Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar juga dikatakan bahwa studi-studi menunjukkan banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Keadaan ini semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19.

Kemampuan literasi membaca sangat diperlukan, terlebih dalam era revolusi 4.0 era kelimpahan saat ini. Dalam Alwi, dkk (2021) diungkapkan, keterampilan literasi sangat dibutuhkan siswa untuk dapat menguasai bidang ilmu lainnya. Literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja, melainkan kemampuan yang lebih kompleks karena meliputi aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis suatu bacaan dan kemampuan memahami konsep di balik tulisan. Jadi literasi tidak lepas dari kemampuan berbahasa seseorang. Kemampuan berpikir dengan bahasa dibutuhkan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Siswa dituntut memiliki kompetensi itu.

Berdasarkan beberapa literatur dinyatakan bahwa *framework* PISA 2022 adalah ‘reading’. Dalam Persiapan PISA 2022 dinyatakan bahwa ada 4 substansi PISA 2022, yaitu literasi matematika, literasi membaca, literasi sains, dan kreativitas. Framework PISA 2022 ini lebih memfokuskan pada penalaran. Selain itu, adanya beragam varian virus COVID19 baru telah menjadi masalah besar dan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk proses belajar siswa. Beragam krisis dan perubahan efek pandemik merupakan contoh konteks global dan fenomena nyata yang dekat dengan siswa. Konteks ini dapat dimanfaatkan untuk mengajak siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah sekaligus cakap hidup dalam menjaga diri sehingga terhindar dari beragam varian baru COVID-19. Secara umum, kompetensi literasi artinya kemampuan seseorang untuk bernalar dalam suatu situasi pada teks bacaan.

Bagaimana pembelajaran ‘reading’ atau yang saat ini lebih populer dengan istilah ‘literasi’ dilakukan di sekolah? Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kita masih rendah. Di sekolah guru lebih banyak melatih

kemampuan mekanik, menggali pengetahuan siswa mengenai bahan yang dibaca sebatas ingatan (C1), belum menuntun mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Guru lebih fokus menggunakan buku teks dan lembar kerja yang sudah tersedia yang memang masih menuntun siswa berpikir pada level 1—3, belum sampai level 4—6. LKPD sebagai bahan ajar sangat potensial digunakan untuk melatih siswa memiliki kompetensi yang lebih kompleks. Beberapa hasil penelitian dan pengembangan LKPD juga belum menggiring/ membimbing siswa untuk berpikir kritis dan menalar. Permasalahan LKPD diutarakan oleh Fannie (2014:96) bahwa LKS/LKPD selama ini belum memfasilitasi siswa untuk menkonstruksi sendiri pengetahuannya. Isinya lebih banyak ditekankan pada penjelasan rinci (defenisi) dari sebuah konsep, lalu diikuti dengan sejumlah soal latihan, masih menyajikan materi yang padat sehingga tidak mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Safi’i, Listeini, dan Tarmini (2020) juga mengungkapkan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar yang mampu membantu siswa lebih memahami materi serta mengatasi kesulitan mereka dalam belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar berbentuk LKPD. Sebagai usaha untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan PISA 2022, maka perlu formula untuk mengembangkan LKPD yang sesuai framework PISA 2022 agar para peneliti dan praktisi dapat mengembangkannya dan menggunakannya di lapangan. Untuk menyusun formula tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu apakah guru dan siswa memang memerlukan LKPD yang sesuai framework PISA 2022.

Sejalan dengan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP?” Secara khusus masalahnya adalah: 1) perlukah LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP?, 2) bagaimanakah kriteria LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP?”, dan 3) bagaimanakah langkah-langkah penyusunan LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP?, dan 4) bagaimanakah hasil FGD tentang formula kriteria dan prosedur pembuatan LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP.

Tujuannya adalah untuk: 1) mendapatkan data dan informasi pentingnya LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP, 2) menyusun suatu formula kriteria LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP, 3) menyusun langkah-langkah penyusunan

LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP disertai contoh, 4) menghasilkan formula kriteria dan prosedur pembuatan LKPD yang sudah divalidasi oleh ahli melalui FGD.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Harefa (2021), dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik, hasilnya menunjukkan bahwa nilai hasil validasi ahli, hasil angket respon siswa pada uji coba perorangan dan uji coba lapangan sangat layak, dari hasil belajar siswa mencapai nilai persentase sebesar 87,3% (kriteria efektif). Penelitian yang telah dilakukan ini belum menyentuh tentang framework PISA. Demikian juga pengembangan LKPD yang dilakukan oleh Octavian (2022) berjudul “Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA”; Novita dkk (2022) dengan judul Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching Learning* untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Global Warming”, dan beberapa penelitian mutakhir lain mengenai pengembangan LKPD tidak berhubungan dengan PISA. Mengingat PISA merupakan standar Internasional dalam pendidikan, maka perlu dipersiapkan bahan ajar yang menggiring siswa mengenali dan melatih diri dengan tugas-tugas atau latihan yang berstandar PISA. Jadi perlu diketahui bagaimanakah LKPD berbasis framework PISA yang dapat meningkatkan literasi siswa, agar para peneliti dan praktisi dapat menyusun/mengembangkan bahan ajar, khususnya LKPD yang sejalan dengan framework PISA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti dan praktisi untuk mengembangkan LKPD yang sesuai standar PISA yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian campuran/*mixed methode*, kualitatif dan kuantitatif model *The Explanatory Sequential Design* (Creswell & Creswell, 2018). Model ini diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menjelaskan dan menguraikan hasil yang diperoleh dari data kuantitatif. Model penelitian ini bersifat *explanatory* atau menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). Hal yang mendasari model penelitian ini adalah bahwa data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama dapat memberikan gambaran umum (generalisasi) tentang masalah penelitian, untuk analisis lebih lanjut maka diperlukan data kualitatif untuk menjelaskan gambaran umum tersebut (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan dengan survei, wawancara, angket, dokumentasi, dan

focus grup discussion. Survei dilakukan di beberapa SMP untuk mengetahui pemanfaatan LKPD di sekolah, khususnya di SMP Adabiyah. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan 2 guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Adabiyah, juga dalam upaya mendapatkan informasi tentang pemanfaatan dan ketersediaan LKPD di sekolah tersebut. Adapun angket digunakan untuk mendapatkan masukan perlu atau tidaknya dikembangkan LKPD berbasis framework PISA. Angket memuat 10 pertanyaan /pernyataan dengan 4 opsi yang dimuat dalam *googleformulir*. Studi dokumentasi dilakukan untuk memformulasikan kriteria, dan prosedur pembuatan LKPD berbasis framework PISA. Untuk memvalidasi formula yang sudah didapatkan, dilakukan FGD. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dihasilkannya formula kriteria dan prosedur pembuatan LKPD berbasis framework PISA untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SMP yang dapat diacu oleh peneliti dan praktisi dalam pembuatan LKPD.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei lapangan di SMP Adabiyah Palembang (7 dan 14 Februari 2022) dan wawancara kepada 2 guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut (7 Maret 2022) diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia biasa dilakukan dengan menggunakan buku teks yang tersedia di sekolah, ditambah buku pegangan guru dan buku yang dibeli sendiri oleh siswa. Pelaksanaannya dilakukan sesuai kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan model penugasan, inkuiri, dan demonstrasi, serta dengan metode yang biasa digunakan, yaitu ceramah dan diskusi. Penilaian dilakukan secara berkala sesuai silabus yang sudah disiapkan oleh guru. Dari hasil yang dicapai siswa, rata-rata setiap semester 65—70% siswa yang mencapai KKM, yang lainnya harus mengikuti remidi.

Sehubungan dengan pemanfaatan LKPD, guru juga menggunakan LKPD untuk proses pembelajaran. LKPD yang dipakai adalah LKPD yang sudah tersedia pada lampiran buku teks dan yang disiapkan oleh guru sebagai bentuk tugas kelompok yang harus dikerjakan siswa di kelas. Isi LKPD tersebut berupa kompetensi dasar yang akan dicapai, materi singkat, serta tugas/latihan yang harus didiskusikan siswa dan dijawab bersama. LKPD ini tidak memperhatikan standar PISA dan belum fokus untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Untuk mengetahui perlu atau tidak LKPD berbasis framework PISA untuk menguatkan literasi siswa, berikut laporan hasil analisis kebutuhan dengan 72 responden.

3.1 Hasil analisis angket pentingnya LKPD berbasis frameworks PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP

Setelah disebarakan kuesioner pada 12 April 2022 yang berisi 10 pertanyaan/ Pernyataan dengan 4 opsi (1 sangat perlu, 2 perlu, 3 kurang perlu, dan 4 tidak perlu) kepada 2 guru bahasa Indonesia dan 70 siswa kelas VII SMP Adabiyah Palembang menggunakan *googleformulir*: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1oQxnOp09-ERbzcaWfed7zxEW_g3Y4_7hV3INdnDzjfy/edit?resourcekey#gid=64212396. Hasilnya menunjukkan bahwa 100% guru dan 91% siswa menyatakan sangat perlu pembuatan LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP. Berikut persentasi hasil angket jawaban guru dan siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentasi Hasil Identifikasi Kebutuhan dari Guru dan Siswa

No	Aspek Identifikasi Kebutuhan Siswa	1		2		3		4	
		G	S	G	S	G	S	G	S
1	Perlu LKPD berbasis framework PISA untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa.	100	71	0	18	0	12	0	0
2	Perlu LKPD yang lengkap indetitasnya dan jelas petunjuk belajarnya.	100	100	0	0	0	0	0	0
3	Perlu LKPD yang mencantumkan petunjuk belajar yang jelas.	100	100	0	0	0	0	0	0
4	Perlu LKPD yang memuat informasi penting mengenai materi yang harus dikuasai siswa.	100	93	0	4	0	3	0	0
5	Perlu LKPD yang memberikan contoh-contoh yang memotivasi siswa untuk berpikir dan bernalar.	100	94	0	3	0	3	0	0
6	Perlu LKPD yang menampilkan contoh-contoh dan ilustrasi yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	100	93	0	3	0	4	0	0
7	Perlu LKPD yang sesuai dengan konteks dan tingkat pemahaman siswa.	100	84	0	9	0	7	0	0
8	Perlu LKPD dengan latihan dan tugas dalam bentuk pertanyaan singkat, pilihan ganda, dan tes unjuk kerja yang menggiring siswa untuk bernalar.	100	84	0	9	0	7	0	0
9	Perlu LKPD yang sistematis dan rinci, penyajian materi diikuti contoh-contoh, dan menarik.	100	91	0	7	0	2	0	0

10	Perlu LKPD yang sesuai perkembangan teknologi, sesuai era industri saat ini.	100	100	0	0	0	0	0	0
----	--	-----	-----	---	---	---	---	---	---

Berdasarkan penyebaran kuesioner analisis kebutuhan diperoleh data bahwa sebanyak 100% guru dan 71% siswa menjawab bahwa ‘sangat perlu’ LKPD berbasis framework PISA untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa, 18% siswa menjawab ‘perlu’, 12% menjawab ‘kurang perlu’, dan tidak ada yang mengatakan ‘tidak perlu’. Semua responden (100%) menyatakan ‘sangat perlu’ LKPD yang lengkap indetitasnya dan jelas petunjuk belajarnya. Demikian juga jawaban angket nomor 3, semua guru dan siswa menjawab ‘sangat perlu’ LKPD yang mencantumkan petunjuk belajar yang jelas. Untuk angket nomor 4, semua guru (100%) menyatakan ‘sangat perlu’ LKPD yang memuat informasi penting mengenai materi yang harus dikuasai siswa; 93% siswa menjawab ‘sangat perlu’, 4% menjawab ‘perlu’, dan 3% menjawab ‘kurang perlu’. Pertanyaan selanjutnya dijawab 100% oleh guru dan 94% siswa ‘sangat perlu’, 3% siswa menjawab ‘perlu’, dan 3% menjawab ‘kurang perlu’. Untuk pernyataan “Perlu LKPD yang menampilkan contoh-contoh dan ilustrasi yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa”, semua guru dan 93% siswa menjawab ‘sangat perlu’, 3% siswa menjawab ‘perlu’, dan 4% menjawab ‘kurang perlu’. Pernyataan angket nomor 7, “Perlu LKPD yang sesuai dengan konteks dan tingkat pemahaman siswa”. Semua guru menjawab ‘sangat perlu’, 84% siswa menjawab ‘sangat perlu’, 9% menjawab ‘perlu’, dan 7% menjawab ‘kurang perlu’. Untuk pernyataan, “Perlu LKPD dengan latihan dan tugas dalam bentuk pertanyaan singkat, pilihan ganda, dan tes unjuk kerja yang menggiring siswa untuk bernalar”, 100% guru dan 84% siswa menjawab ‘sangat perlu’, 9% menjawab ‘perlu’, dan 7% menjawab ‘kurang perlu’. Pernyataan, “Perlu LKPD yang sistematis dan rinci, penyajian materi diikuti contoh-contoh, dan menarik”, dijawab ‘sangat perlu’ 100% oleh guru dan 91% oleh siswa, 7% siswa menjawab ‘perlu’, dan 2% menjawab ‘kurang perlu’. Pernyataan terakhir, “Perlu LKPD yang sesuai perkembangan teknologi, sesuai era industri saat ini”, 100% guru dan siswa menjawab ‘sangat perlu’.

Jadi, secara keseluruhan 100% guru memilih ‘sangat perlu’, 91% siswa menjawab ‘sangat perlu’, 5% menjawab ‘perlu’, dan 5% menjawab ‘kurang perlu’. Sesuai hasil analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa sampel menyatakan sangat perlu LKPD yang sesuai standar PISA yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, sesuai konteks, disertai contoh, ilustrasi, gambar yang relevan, ada petunjuk yang jelas,

tugas-tugas/latihan/soal yang sesuai standar PISA, dan memuat topik yang menarik minat siswa.

Untuk membantu peneliti dan praktisi mengembangkan LKPD sebagaimana diuraikan terdahulu, tentu perlu kriteria dan prosedur yang dapat dijadikan pedoman. Sebagaimana diketahui bahwa selama ini sudah ada LKPD dan guru sudah menggunakannya di sekolah, tetapi dari beberapa tulisan menyatakan bahwa ketersediaan dan pemanfaatannya belum baik dan belum menyentuh tugas/latihan sebagaimana soal standar PISA, isinya lebih cenderung pada keterampilan kognitif, tujuan pembelajaran yang bersifat umum dan belum memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa secara khusus. Dengan kriteria dan formula yang ditawarkan dalam makalah ini, diharapkan LKPD yang disusun oleh guru dapat memenuhi fungsi LKPD dan tujuan pembuatan LKPD sesuai standar PISA yang dapat menguatkan literasi membaca siswa.

3.2 Kriteria LKPD berbasis frameworks PISA 2022 yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa

Berdasarkan framework PISA 2022 dalam kompetensi literasi membaca, LKPD yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa harus sesuai dengan kriteria, yaitu memuat tugas/latihan/soal yang mampu membuat siswa membaca melalui proses kognitif. Kerangka literasi membaca berdasarkan *framework* PISA 2022 meliputi beberapa proses kognitif tingkat tinggi, dibagi ke dalam kategori superordinat yang akan digunakan dalam penskalaan akhir: memahami, menalar, serta mengevaluasi dan merefleksikan. Dalam persiapan PISA 2022 dinyatakan nomor 3, yaitu substansi literasi membaca PISA 2022 meliputi: 85% relevan dengan framework AKM literasi membaca, ditambahkan mencari teks yang relevan, dan interaksi teks, dan nomor 4, yaitu kreativitas domain inovatif meliputi: ekspresi visual, tulisan, kreatif dalam penyelesaian masalah sains dan masalah sosial. Selain itu juga memperhatikan semua level skala literasi dalam PISA, yaitu 1a—6.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari OECD (2022); Harsiati., T, (2018); dan Kumsayati, N.B., Mulyati, Y., Musyarofa, L., (2021), dinyatakan: 1) kriteria teks yang harus muncul pada LKPD berbasis framework PISA 2022, yaitu teks yang diklasifikasikan dalam empat dimensi yang berbeda: (1) Sumber: tunggal dan ganda, yaitu tunggal artinya teks berasal dari satu sumber penulis, sedangkan ganda yaitu teks yang berasal dari sumber yang berbeda baik waktu publikasi, judul, maupun nomor referensi; (2) Organisasi dan navigasi: statis dan dinamis, yaitu statis artinya teks yang sederhana, tidak padat informasi, dan petunjuk yang sederhana, sedangkan dinamis artinya teks yang lebih kompleks dan padat

akan informasi, dan petunjuk yang lebih kompleks; (3) Format: berkelanjutan, tidak berkelanjutan, dan campuran, yaitu berkelanjutan artinya teks yang dimuat dalam soal harus berbentuk paragraf, tidak berkelanjutan artinya teks yang berbentuk infografis, seperti tabel grafik, diagram, iklan, jadwal, katalog, indeks, formulir, dan lain-lain, selanjutnya campuran yaitu teks yang mengandung paragraf dan infografis; dan (4) Jenis teks, yaitu teks deksripsi, narasi, ekposisi, argumen, prosedur, dan persuasif.

LKPD berbasis *framework* PISA 2022 untuk meningkatkan literasi membaca siswa SMP yang dikembangkan harus berbasis skenario. Setiap unit dimulai dengan skenario yang menggambarkan tujuan menyeluruh untuk membaca teks atau kumpulan teks dalam unit. Dengan demikian, siswa diberikan konteks dan tujuan yang membantu membentuk cara mencari, memahami, dan mengintegrasikan informasi (OECD,2022). Skenario dikembangkan untuk mengatasi berbagai situasi yang berhubungan dengan skenario menyeluruh yang dikembangkan untuk setiap unit: (1) Pribadi, yaitu situasi yang berisi teks yang memenuhi kepentingan pribadi individu baik dalam cara praktis maupun intelektual. (2) Publik, yaitu situasi yang berisi teks yang berhubungan dengan aktivitas dan keprihatinan masyarakat luas. (3) Edukasi, yaitu situasi yang berisi teks yang dirancang untuk tujuan instruksi dan yang sering dipilih oleh instruktur daripada pembaca. Contohnya termasuk buku teks cetak atau elektronik dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. (4) Pekerjaan, yaitu situasi yang berisi teks yang mendukung penyelesaian tugas. Contohnya termasuk teks yang digunakan untuk mencari pekerjaan seperti iklan baris tercetak atau situs web pekerjaan *online*, dan teks yang memberikan arahan tempat kerja (OECD, 2022; Hewi,2020). Hal itu sejalan dengan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri penggunanya pada kontek sosial budaya akademis.

Berdasarkan studi dokumentasi dari beberapa hasil penelitian pengembangan LKPD dan literatur, khususnya dari Prastowo (2018), Danial (2019), dan Novriany (2019), kriteria penyusunan LKPD berbasis *framework* PISA 2022 untuk meningkatkan kompetensi literasi membaca siswa, yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan LKPD. Ada 3 aspek utama, yaitu: 1) syarat didaktik, 2) syarat konstruktif, dan 3) syarat teknik.

3.2.1 *Syarat Didaktik*

Kriteria ini berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. LKPD yang disusun/dikembangkan harus memperhatikan asas-asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu: (1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) menekankan pada proses untuk berpikir tingkat tinggi dan bernalar, (3) memiliki variasi stimulus dengan variasi media

dan kegiatan siswa yang ‘menantang’, (4) mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika, dari berbagai aspek kehidupan, (5) Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa.

3.2.2 *Syarat Konstruktif*

Kriteri ini berkaitan dengan pemakaian bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, keterbacaan, dan kejelasannya harus dapat dimengerti oleh siswa, yaitu: (1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan siswa SMP, (2) menggunakan struktur kalimat yang jelas, (3) memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (4) mindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka, (5) mengacu pada buku sumber yang sesuai tingkat keterbacaan siswa, (6) menyediakan ruangan yang cukup untuk siswa menuliskan jawaban/menggambar pada LKPD, (7) menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti, (8) menggunakan ilustrasi yang memotivasi siswa berliterasi, (9) memiliki tujuan belajar yang jelas dan membantu siswa bernalar, (11) mempunyai identitas yang jelas dan lengkap yang memudahkan pengadministrasiannya.

3.2.3 *Syarat Teknis*

Kriteria ini berkaitan dengan penulisan huruf, penempatan gambar, dan penampilan fisik LKPD, yaitu (1) menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf Latin atau Romawi, (2) menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, (3) menggunakan maksimal 10 kata dalam satu baris, (4) menggunakan pembatas/bingkai untuk membedakan perintah/tugas/latihan/soal dengan jawaban siswa, (5) menggunakan ukuran huruf dan besarnya gambar yang serasi, (6) menggunakan gambar/ilustrasi sesuai dengan keadaan setempat dan seoptimal mungkin yang dapat memotivasi literasi siswa, (7) menampilkan variasi antara gambar dan tulisan yang seimbang.

Selain ketiga kriteria di atas, agar dapat menghasilkan LKPD berbasis PISA 2022 untuk menguatkan literasi siswa yang efektif penggunaannya bagi guru terutama bagi siswa, harus memperhatikan juga kriteria penyusunan dan penulisan LKPD berikut.

- 1) Tujuan penyusunan LKPD, memperkuat, menunjang tujuan pembelajaran ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Bahan Ajar, tersusun logis dan sistematis, sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan siswa, dan dapat merangsang dan memotivasi keingintahuan siswa
- 3) Metode, memperkaya kegiatan di dalam kelas, memotivasi siswa, mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, dan menanamkan sikap ilmiah melalui proses pembelajaran
- 4) Prinsip penggunaan LKPD, penggunaan LKPD bukan untuk menggantikan tugas guru, melainkan untuk sarana pencapaian tujuan pembelajaran, dan penggunaan LKPD dapat menumbuhkan minat siswa terhadap literasi.
- 5) Srtuktur LKPD secara umum: judul kegiatan, tujuan belajar sesuai dengan kompetensi dasar, alat dan bahan, prosedur kerja, berisi petunjuk kerja untuk siswa yang berfungsi mempermudah siswa melakukan kegiatan belajar, dan penilaian.
- 6) Evaluasi LKPD, pengetahuan, keterampilan, sikap, produk//benda kerja sesuai kriteria kerja, batasan waktu yang telah ditetapkan, dan kunci jawaban/penyelesaian.

Secara lebih spesifik prinsip-prinsip pengembangan LKPD, modifikasi dari Tomlinson (1998: 5—21), yaitu: (1) harus memberi efek pada pelajar; (2) membuat pelajar merasa mudah untuk belajar; (3) membantu pelajar meningkatkan rasa percaya diri; (4) relevan dan bermanfaat bagi siswa; (5) memfasilitasi investasi pelajar sendiri; (6) membuat pelajar siap belajar; (7) mempertimbangkan efek positif pembelajaran; (8) mempertimbangkan gaya belajar pelajar yang berbeda; (9) mempertimbangkan pelajar dari bahan ajar tersebut; (10) memberikan periode (diam) pada awal pembelajaran untuk memahami konsep tentang materi ajar; (11) memaksimalkan pembelajaran keterlibatan intelektual, estetik dan emosional yang menstimulusi aktivitas otak kanan dan kiri; (12) tidak banyak mengawasi kegiatan praktik; dan (13) memberi kesempatan untuk pemberian umpan balik. Oleh sebab itu, LKPD yang diperlukan siswa adalah: 1) LKPD yang menarik, dimulai dari sampul depan yang memiliki gambar yang menggambarkan pembelajaran yang menyenangkan. Kertas yang digunakan adalah kertas putih yang dapat mencetak gambar dan kata-kata dengan variasi. Tulisan yang digunakan beraturan dan jaraknya tidak terlalu rapat. 2) LKPD yang tidak hanya sekedar materi dan latihan tetapi LKPD ini memberikan kesempatan kepada siswa memecahkan masalah sendiri. Sehingga siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan tidak melihat materi yang telah ada. 3) LKPD yang sesuai dengan tema yang dipilih dekat dengan pengalaman siswa, agar dapat memacu minat siswa. 4) LKPD yang berisi tugas/latihan/soal yang menggali kompetensi siswa dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga mereka terbiasa. 5) LKPD yang mengajak siswa untuk aktif berpikir dan mengarahkan untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. 6) LKPD yang sederhana dengan komponen-komponen yang lengkap dan ringkas, 7) LKPD yang memuat tugas atau latihan yang mampu melatih siswa secara mandiri yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa, 8) LKPD yang terdapat materi ajar, prosedur aktivitas siswa, evaluasi, dan referensi, dengan komponen yang lengkap, ringkas, dan didominasi dengan latihan/tugas/soal berstandar PISA.

3.3 Prosedur yang harus dilakukan dalam pembuatan LKPD berbasis frameworks PISA 2022 agar dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembuatan LKPD berbasis *framework* PISA 2022 (menyadur pendapat Prastowo, 2018; Danial, 2019, dan Novriany, 2019) adalah sebagai berikut.

a. Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi yang diperlukan dalam LKPD berbasis *framework* PISA 2022. Pada umumnya dalam menentukan materi, langkah

analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, mencermati kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan menyusun peta kebutuhan LKPD.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD berbasis *framework* PISA 2022 sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi LKPD-nya. Sekuensi LKPD sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan Judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Adapun besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok mendapatkan maksimal 4 materi pokok, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD.

Setelah melakukan tiga hal di atas, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan kompetensi dasar

Merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan cara menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum atau silabus.

2) Menentukan instrumen penilaian

Menentukan instrument penilaian didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Bila pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensinya, dan penilaian yang sesuai adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Pembuatan instrumennya harus memperhatikan standar PISA. Dalam persiapan PISA 2022 dinyatakan nomor 3, yaitu substansi literasi membaca PISA 2022 meliputi: 85% relevan dengan framework AKM literasi membaca, ditambahkan mencari teks yang relevan, dan interaksi teks, dan nomor 4, yaitu kreativitas domain inovatif meliputi: ekspresi visual, tulisan, kreatif dalam penyelesaian masalah sains dan masalah sosial. Selain itu juga memperhatikan semua level skala literasi dalam PISA, yaitu 1a—6.

3) Menyusun materi

Untuk penyusunan materi LKPD, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, yaitu

- a) Materi LKPD berbasis *framework* PISA 2022 dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari.
- b) Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti: buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian.
- c) Menunjukkan referensi yang digunakan di dalam LKPD berbasis *framework* PISA 2022 agar siswa dapat membaca lebih jauh tentang materi tersebut.

4) Memperhatikan struktur LKPD

Struktur LKPD berbasis *framework* PISA 2022 terdiri atas enam komponen utama yaitu: judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian.

Berikut langkah-langkah dalam penyusunannya: (1) melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pelajaran; (2) menyusun peta kebutuhan LKPD; (3) menentukan judul LKPD; (4) menulis LKPD; format/strukturnya: 1) judul: mata pelajaran, semester, tempat; 2) tujuan/kompetensi dasar yang akan dicapai, 3) waktu penyelesaian, 4) peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, 5) informasi singkat, 6) langkah kerja, Prosedur kerja, berisi petunjuk kerja untuk siswa yang berfungsi mempermudah siswa melakukan kegiatan belajar, 7) tugas/latihan yang harus dikerjakan siswa sesuai standar PISA, dan 8) penilaian, menentukan alat penilaian, dengan mempertimbangkan *framework* PISA.

5) Memperhatikan prinsip pengembangannya, yaitu: a) pengembangan diarahkan mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak, b) proses pengulangan akan memperkuat pemahaman c) umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap siswa, d) motivasi belajar yang tinggi sebagai penentu keberhasilan, e) mencapai tujuan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan utama, f) mengetahui hasil yang akan dicapai akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6) Memperhatikan manfaat LKPD: siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, dapat mengulang belajar sendiri materi yang sudah disampaikan, menambah daya tarik sehingga memperlancar penyampaian informasi yang disajikan dalam format verbal dan visual, cetak atau elektronik, siswa akan lebih aktif berpartisipasi karena harus memberikan respon/tanggapan/jawaban terhadap latihan/tugas/soal dan pertanyaan yang disusun; dan siswa lebih aktif karena harus mengerjakan LKPD berdasarkan ketentuan yang ada, situasi lebih demokratis, karena meningkatkan gairah belajar siswa, mengembangkan cara belajar siswa untuk lebih mandiri.

7) Memeriksa dan menyempurnakan

Sebelum memberikan kepada siswa, perlu dilakukan pengecekan kembali terhadap LKPD yang sudah dikembangkan ada empat variabel yang harus dicermati sebelum LKPD dapat dibagikan ke siswa. Keempat variabel tersebut adalah:

- Kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar.
- Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.
- Kesesuaian elemen atau unsur dengan tujuan pembelajaran.
- Kejelasan penyampaian.

3.4 Hasil Focus Grup Discussion

Focus grup discussion (FGD) dilakukan secara daring menggunakan *zoommeeting* (link: <https://us02web.zoom.us/j/2703270838?pwd=SVBxTVluQWlPcjQ1S2EyZmhiNVJsZz09>), pada tanggal 16 April 2022 dengan 3 orang ahli, 1 guru bahasa Indonesia (IN) dan 2 dosen (PO dan VM). Secara lisan semua ahli menyatakan bahwa memang perlu

disiapkan LKPD yang dapat melatih siswa menjawab tugas/latihan sesuai standar PISA agar dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Berikut saran/koreksi/perbaikan dari para ahli terhadap draft formulasi kriteria dan prosedur pembuatan LKPD berbasis *frameworks* PISA 2022 yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP.

Tabel 2. Rekap hasil FGD

No.	Ahli	Saran/koreksi terhadap formula Kriteria	Saran/koreksi terhadap formula Prosedur
1	PO	Untuk menghasilkan sebuah bahan ajar yang baik, penyusunan lembar kerja siswa harus disusun dengan cermat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Pada prosedur pembuatan LKPD ada tambahan dari saya, perhatikan juga desain pembelajaran yang akan anda masukan pada LKPD, mulai dari ukurannya, jumlah halamannya, dan kejelasan dari materi dan instruksi yang di sampaikan agar tujuan pembelajaran atau siswa dapat memahaminya dengan cermat; perhatikan juga komponen-komponen yang harus ada pada penyusunan LKPD.
2	VM	1. Mengingat kondisi saat ini yang harus sesuai dengan protokol kesehatan, pembelajaran lebih dominan menggunakan online, selain mengembangkan LKPD tertulis juga harus disiapkan dalam bentuk elektronik/website; 2. LKPD yang berdasarkan pemecahan masalah agar siswa dapat lebih berpikir kritis tingkat tinggi. (Menyediakan masalah-masalah yang dapat dipecahkan).	
3	IN	Formula kriteria dan prinsip pengembangan LKPD berbasis framework PISA untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP sudah sangat baik. Ada beberapa hal yang mungkin perlu ditambah lagi agar lebih terfokus menjelaskan seperti apa LKPD berbasis PISA, seperti: 3 komponen dalam soal PISA, yaitu 1) Isi; 2) konten; 3) konteks. (Fathani. 2016. Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multipel Intelligences)	Formula kriteria dan prinsip pengembangan LKPD berbasis framework PISA untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa SMP sudah sangat baik.

		6 level kemampuan soal PISA (Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa, Iwan Kuswidi, 2015)	
--	--	--	--

Berdasarkan hasil FGD, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk melengkapi lagi kriteria dan prosedur yang sudah disusun, terutama yang berkaitan dengan kondisi saat ini. Dengan pembelajaran yang masih dilakukan secara daring/embedded/hybrid saat ini, tentu diperlukan LKPD yang dapat dimanfaatkan secara daring. Untuk itu, pada kriteria dan prosedur ditambahkan penjelasan “Pemanfaatan IT, aplikasi, web, dan sejenisnya” Dalam hal ini tentu perlu juga ditambahkan prosedurnya sesuai dengan aplikasi yang dimanfaatkan. LKPD elektronik dapat digunakan melalui perangkat pintar, seperti *handphone*, laptop, dan komputer yang memang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui LKPD elektronik, materi pelajaran dapat disampaikan lebih menarik dan efisien. Untuk menunjang kelengkapan LKPD elektronik, dapat dimanfaatkan berbagai multimedia di dalamnya. Tidak hanya berupa tulisan, namun LKPD elektronik berbasis multimedia dapat menyajikan gambar, audio, bahkan video sekaligus.

Selain itu, perlu tambahan penjelasan mengenai LKPD berbasis PISA, seperti: 3 komponen dalam soal PISA, yaitu 1) Isi; 2) konten; 3) konteks; dan 6 level kemampuan dalam soal PISA. Hal ini juga sudah dibahas dalam makalah Alwi, dkk (2020), soal diberikan dalam bentuk penalaran bukan hafalan, kompetensi meliputi tiga hal yaitu pemahaman, penerapan, dan penalaran. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan saintifik yang mengedepankan kegiatan proses yaitu: mengamati, mempertanyakan, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Di sini terjadi pergeseran dari siswa yang "disuruh" menjadi siswa "mencari tahu", menguji kemampuan analitis atau penalaran, keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan mengembangkan tafsir, merefleksikan, dan mengevaluasi teks, tugas/pertanyaan/latihan diangkat dari kehidupan sehari-hari agar siswa terbiasa dengan masalah kehidupan dan dapat menjawab soal ujian. Jadi, tugas/latihan yang dimuat dalam LKPD harus memperhatikan komponen pembuatan soal dalam PISA, juga mengikuti semua level standar PISA, sehingga siswa terbiasa mengolah tugas/latihan atau soal setara PISA.

Pembuatan LKPD berbasis framework PISA 2022 untuk meningkatkan literasi siswa ini tentu saja harus dapat: (1) menimbulkan semangat belajar siswa, (2) melatih dan mengembangkan cara belajar siswa mandiri, dan (3) sebagai sarana belajar yang efektif bagi

siswa karena berisi langkah-langkah kegiatan yang diuraikan secara sistematis dan praktis, (4) disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, (5) ada kesesuaian antara pengemasan bahan pelajaran dengan tujuan yang harus dicapai, (6) memiliki kelayakan sesuai dengan standar nasional. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2014), kriteria bahan ajar, yaitu dilihat dari: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, dan (4) kelayakan kegrafikaan.

Berikut diberikan contoh judul LKPD yang sudah tersedia dan yang sesuai standar PISA 2022 untuk menguatkan literasi siswa. Beberapa judul penelitian dan pengembangan mutakhir yang sudah dilakukan beberapa peneliti, baik yang cetak maupun elektronik, tidak menyentuh framework PISA dan belum fokus pada kompetensi literasi: “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kecerdasan Intrapersonal pada Siswa Kelas VII SMP LTI IGM Palembang”; Judul-judul tersebut dapat diformula menjadi: “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Menulis Teks Deskripsi Berbasis Kecerdasan Intrapersonal yang sesuai standar PISA 2022 pada Siswa Kelas VII SMP LTI IGM Palembang.”

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Guru dan siswa memerlukan LKPD yang sesuai standar PISA untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa, 100% guru dan 91% siswa yang menyatakan sangat perlu, 5% menjawab ‘perlu’, dan 5% menjawab ‘kurang perlu’. Simpulannya bahwa baik guru maupun siswa sampel menyatakan sangat perlu LKPD yang sesuai standar PISA yang dapat menguatkan literasi siswa, yang sesuai konteks, disertai contoh, ilustrasi, gambar yang relevan, ada petunjuk yang jelas, tugas-tugas/latihan/soal yang sesuai standar PISA, dan memuat topik yang menarik minat siswa.

Disarankan agar peneliti dan praktisi dapat mengembangkan LKPD yang berbasis *framework* PISA 2022 untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa, dengan memperhatikan dan mengikuti kriteria dan prosedur yang ditawarkan dalam makalah ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Sriwijaya dan Staf yang sudah mengizinkan Ketua tim (Prof. Zulkardi) membuat usulan penelitian tahun ketiga untuk Hibah Profesi, mudah-mudahan dibiayai penuh. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Ikaprosi dan Panitia Sandibasa I yang memberi kesempatan kepada kami untuk

menjadi pemakalah. Semoga semuanya bermanfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Alwi, Zahra, Zulkardi, Ratu Ilma Indra Putri, Syamsuryadi, Riszky Pabela. 2021. “Pengaruh aktivitas literasi membaca pada era kelimpahan teknologi terhadap kemampuan literasi siswa”. Dalam *Bookchapter*. “Menggagas kajian linguistik indonesia pada era kelimpahan Malang: Unisma Press, Universitas Islam Malang. unismapress@unisma.ac.id. Cetakan Pertama : 18 September 2021. ISBN: 978-623-97788-4-2
- Alwi, Zahra, Zulkardi, Ratu Ilma IP, Linda P. (2020). “Perception and Need Analysis of Development Literation Reasoning Question Based on Minimum Competence Assessment”. Makalah disampaikan pada International Conference Education and Language Second, secara daring, 15—16 September 2020.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edit). Los Angeles: SAGE Publications.
- Danial, M., Sanusi, W. (2019). Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar. Prosiding on Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, 615—619.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA.
- Fahlevi, Fahdi. (2021). “Tingkat Literasi Siswa Indonesia di Peringkat PISA Masih Rendah”. Artikel [Tribunnews.com](http://tribunnews.com). Diakses Maret 2021.
- Harefa, Noveri AJ dan Bertikaria L. (2021). ‘Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik’. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, vol 5, No. 2, 2021, hal. 981—999, E-ISSN2580-0469.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program PISA. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan pengajarannya*. 1(1), 90—106. <https://drive.google.com/file/d/1bA64vGynv0uYD-0silrpnrVyG0i59HLF/view>. 2021. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar.
- Hewi, L., Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*. 4(1), 30—41.
- Kumsayati, N.B., Mulyati, Y., Musyarofa, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Evaluasi Berbasis High Order Thinking Skills (Hot) dan Kompetensi PISA Membaca bagi Guru-Guru SMK. *Jurnal DIMASATRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UPI*. 1 (2).
- Novita, Siti Romlah NH, dan Annisa NT. 2022. “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching Learning* untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Global Warming “. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2022: 6 (1), 278-284, ISSN 2086-9363.
- Novriany, S., Nurhayati, & Purnomo, M. E. (2019). Pengembangan lembar kerja siswa apresiasi novel berbasis pendidikan karakter untuk peserta didik kelas XI SMK Negeri Sumsel Palembang. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1): 58—67.

- Nua, M. T. P., Wahdah, N., & Mahfud, M. (2018). Pengembangan lembar kerja siswa (LKPD) K-13 berbasis discovery learning siswa SMA kelas X pada materi analisis vektor. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6(2), 95—104.
- Octavian, Ferina, Diah Wahyuni, Supeno. 2022. “Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA”. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2022, hal.2345—2353.
- OECD. (2019). PISA 2018 (Volume 1): What Students Know and Can Do . Paris: OECD. Retrieved from https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-i_5f07c754-en.
- OECD.(2022). PISA 2022 Assessment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD Publishing.
- Prastowo, A. (2018). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspitasari, Linda, Zulkardi, Zahra A, Suhardi M. 2020. “Development of Literacy Questions Based on HOTS as an Effort to Prepare the Substitute Questions for National Examination”. SULE-IC 4, 22—23 Oktober 2020. www.sule-ic.fkip.unsri.ac.id.
- Safi’i, I., Listeini, F. Y., & Tarmini, W. (2020). Kevaliditasan instrumen evaluasi dalam BSE buku teks bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 21(1), 31—43.
- Solihin, Lukman, Bakti Utama, Indah Pratiwi, Novirina. 2019. Indeks Aktivitas Literasi Membaca, 34 Provinsi, ISBN: 978-602-0792-15-6. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Website: <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Zulkardi, Meryansumayeka, Putri, R. I. I., Zahra A., Nusantara, D. S., Ambarita, S.M., Maharani, Y., & Puspitasari, L. (2020). How Students Work with PISA-like MathematicalTasks using Covid-19 Context. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 405-416.<https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12915.405-416>.